

Wujud Peduli Lingkungan dengan Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah di Desa Sikui Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara

A manifestation of environmental concern through the provision of a waste disposal site in Sikui Village, Teweh Baru District, North Barito Regency

Adinda Aulia Rahmah¹, Eka Karmiah^{2*}, Akbar Rahmat Dani³, Akhmad Fathul Fikri⁴, Annisa Rizqi Lestari⁵, Muhammad Miftahurahman⁶, Siti Sarah⁷

¹Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Akuntansi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Hukum Tata Negara, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

^{4,5,7}Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁶Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi penulis: karmiaheka@gmail.com*

Article History:

Received: November 11, 2024;

Revised: November 26, 2024;

Accepted: Desember 10, 2024;

Published: Desember 12, 2024;

Keywords: Waste Disposal Facility

Provision, Environmental

Cleanliness, Sikui Village

Abstract: The work program of the Student Community Service Program (KKN) of IAIN Palangka Raya 2024 for group 24 in Sikui Village, Teweh Baru District, North Barito Regency, aims to increase public awareness of environmental cleanliness by collecting concrete waste. A clean environment is essential for health and sustainability, but poor waste management has always been a challenge in this village. There are many aspects to this project, ranging from discussions with local authorities, processing permits, identification of areas to build landfills in strategic areas such as SMAN 1 Teweh Baru, SDN 1 Sikui, and the Sikui village market. The findings show an increase in public awareness of waste management, environmental properties and improvements in waste management. Overall, this project shows that providing sanitation facilities is an effective solution to address waste problems in rural areas, and has the potential to contribute to more sustainable environmental management.

Abstrak

Program kerja Kuliah Nyata Kerja Mahasiswa (KKN) IAIN Palangka Raya 2024 untuk kelompok 24 di Desa Sikui Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan cara mengumpulkan sampah beton. Lingkungan yang bersih sangat penting bagi kesehatan dan keberlanjutan, namun pengelolaan sampah yang buruk selalu menjadi tantangan di desa ini. Ada banyak aspek dalam proyek ini, mulai dari diskusi dengan pihak berwenang setempat, izin pengolahan, identifikasi area untuk membangun tempat pembuangan sampah di kawasan strategis seperti SMAN 1 Teweh Baru, SDN 1 Sikui, dan pasar desa Sikui. Hasil temuan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sifat lingkungan dan perbaikan pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, proyek ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sanitasi merupakan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan sampah di pedesaan, dan berpotensi berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: pengadaan tempat pembuangan sampah, kebersihan lingkungan, Desa Sikui

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan kunci terciptanya kehidupan yang sehat dan bahagia. Dalam banyak kasus, pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi penyebab utama berbagai permasalahan kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan. (Mahadewi, 2022) Di Desa Sikui, Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara, permasalahan terkait sampah masih menjadi tantangan utama. Masyarakat sering membuang sampah di tempat umum seperti sekolah dan pasar karena pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya 2024 dari kelompok 24 Desa Sikui mempunyai rencana aksi untuk membangun tempat pembuangan sampah beton di beberapa kawasan strategis desa seperti SMAN 1 Teweh Baru, SDN 1 Sikui dan Pasar Desa Sikui. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan masyarakat lebih bisa mengelola pembuangan sampah di lokasi, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan pengusaha, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengadaan tempat pembuangan sampah di Desa Sikui dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (Ma'sumah, Mufidatul, & Kinasih)

a. Diskusi dengan warga desa dan pemerintah desa Sikui

Tahap pertama proyek ini adalah dialog antara tim KKN dengan warga desa dan wilayah tersebut. penduduk desa. Diskusi ini penting untuk memahami situasi, kebutuhan dan tantangan terkait pengelolaan sampah di Desa Sikui. Pada pertemuan ini tim KKN membahas tujuan dan rencana proyek, serta manfaat yang diharapkan bagi masyarakat desa. Penduduk desa dan aparat desa mempunyai pendapat mengenai praktik pertanian, praktik masyarakat, dan kebijakan desa yang perlu dipertimbangkan. Dukungan dari pemerintah daerah sangatlah penting, karena mereka adalah kelompok yang paling berpengaruh dalam mensosialisasikan proyek kepada masyarakat dan mendukung kegiatan administratif dan manajemen. Hasil diskusi ini adalah kesepakatan kerja masing-masing kelompok, mulai dari kelompok KKN dan perangkat desa. Kolaborasi ini sangat penting untuk dapat menjalankan proyek sesuai rencana, dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat.



Gambar 1. Dokumentasi

b. Persiapan izin pembangunan Tempat pembuangan sampah

Setelah berdiskusi, langkah selanjutnya adalah pengurusan izin. Pekerjaan ini dilakukan untuk memastikan pembangunan TPS di Desa Sikui dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bersama otoritas setempat, tim KKN mendapatkan izin pemanfaatan area publik, sekitar sekolah dan pasar, sebagai tempat pembuangan sampah. Pemrosesan perjanjian ini penting untuk menghindari konflik di kemudian hari terkait penggunaan lahan ilegal atau tata ruang desa. Selain itu, perjanjian ini memastikan bahwa pembangunan tempat sampah tersebut didukung oleh otoritas setempat dan persetujuan masyarakat. Hal ini membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh kegiatan proyek. (TI Talu & DV Banggur, 2020)



Gambar 2. Dokumentasi

c. Identifikasi lokasi

Identifikasi lokasi akan dilakukan setelah mendapat izin. Bagian ini mencakup inspeksi lapangan terhadap area yang ditetapkan sebagai lokasi TPS. Proses identifikasi mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain intensitas pemanfaatan lokasi oleh masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan, dan ketersediaan petugas kebersihan yang membuang sampah. Kawasan yang ditunjuk adalah kawasan sekitar SMAN 1 Teweh Baru, SDN 1 Sikui dan pasar desa Sikui. Ketiga lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pelayanan masyarakat. Misalnya, sekolah merupakan tempat

di mana siswa setiap harinya mengumpulkan dan menghasilkan banyak sampah, sedangkan pasar merupakan tempat perekonomian yang banyak menghasilkan sampah, terutama sampah organik dari penjual sayur dan buah. Pemilihan lokasi yang strategis penting untuk memaksimalkan manfaat fasilitas yang disediakan dan menjamin pemanfaatan tempat pembuangan sampah yang terbaik bagi masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi

d. Membangun tempat pembuangan sampah

Langkah terakhir adalah membuat badan pembuangan sampah yang konkret. Pembangunannya dilakukan dengan menggunakan bahan yang tahan lama dan ramah lingkungan sehingga wadah tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Proses pengembangannya melibatkan mahasiswa KKN dan seorang kepala desa.



Selain itu, pengembangan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah mengakses fasilitas tersebut. Tempat sampah dibuat dengan desain yang sederhana namun efektif. Setelah konstruksi selesai, bangunan tersebut akan siap untuk umum. Melalui kerja sistematis ini diharapkan program penjualan pembuangan sampah di Desa Sikui dapat berhasil dilaksanakan sehingga berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

3. HASIL

Pasca dibangunnya kawasan beton di kawasan strategis, terjadi perubahan signifikan pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Beberapa hasil utama observasi dan kajian adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat: Masyarakat, khususnya siswa sekolah dan pedagang komersial, semakin belajar membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Sampah yang tadinya berserakan di sekolah dan pasar, kini bisa ditata.
- b. Praktik lingkungan yang lebih baik: Setelah adanya dana, lingkungan di sekitar sekolah dan pasarakan menjadi lebih bersih. Ini juga berlaku untuk situasi rumah tangga, mana yang lebih baik. (Ariningtyas, dkk)
- c. Pengelolaan sampah yang lebih baik: Area sampah memudahkan pekerja kebersihan lingkungan untuk menangani dan mengangkut sampah secara teratur, sehingga mengurangi penumpukan sampah yang tidak dapat dikelola.

Pembahasan

Program pengadaan tempat pembuangan sampah beton di Desa Sikui telah memberikan hasil yang positif, baik dalam hal pengelolaan sampah maupun peningkatan kesadaran masyarakat. Keberadaan fasilitas ini telah terbukti meningkatkan perilaku masyarakat dalam membuang sampah secara lebih teratur dan tepat. Beberapa faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini adalah pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN pada masyarakat desa, lokasi yang strategis, serta adanya dukungan dari pemerintah desa. Namun, meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan awal, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. (Kurniawan & Fikayanuar)

a. Dampak pada Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Keberadaan tempat pembuangan sampah beton yang tersebar di lokasi-lokasi strategis seperti sekolah dan pasar secara langsung telah berkontribusi pada kebersihan lingkungan sekitar. Sebelum program ini dilaksanakan, sampah sering kali berserakan di area umum yang tidak memiliki fasilitas pembuangan yang memadai. Hal ini tidak hanya mengurangi keindahan lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit akibat sampah yang menumpuk, seperti gangguan pernapasan atau infeksi yang ditularkan melalui vektor seperti lalat dan tikus. Setelah fasilitas ini dibangun, terlihat penurunan drastis jumlah sampah yang berserakan, terutama di sekitar sekolah dan pasar. Lingkungan yang lebih bersih tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik masyarakat, tetapi juga meningkatkan estetika desa secara keseluruhan. Sekolah-sekolah yang sebelumnya dipenuhi oleh sampah kini memiliki halaman yang lebih rapi dan bersih, yang tentunya memberikan kenyamanan lebih bagi siswa untuk belajar. Pasar desa juga menjadi lebih tertata, menciptakan suasana perdagangan yang lebih bersih dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung

b. Peningkatan Kesadaran dan Disiplin Masyarakat

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kesadaran dan disiplin masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Perubahan perilaku masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu indikator kesuksesan program ini. Program pengelolaan sampah terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat. (Ariningtyas, dkk)

Pada awalnya, sebagian warga mungkin belum terbiasa menggunakan fasilitas baru ini, apalagi jika sudah lama terbiasa dengan kotoran. Namun lama kelamaan masyarakat menjadi terbiasa menggunakan pod tersebut. Hal ini terutama terlihat di sekolah-sekolah yang siswanya menunjukkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah. Dengan fasilitas yang memadai, siswa belajar menjaga kebersihan, namun diberikan contoh dan alat yang tepat untuk melakukannya.

c. Tantangan terhadap keberlanjutan

Meskipun proyek ini telah membuahkan hasil positif, ada banyak tantangan yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan. Pertama, mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pelatihan dan pemantauan berkelanjutan. Jika dibiarkan, kebiasaan membuang sampah sembarangan akan terulang kembali.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih dalam memberikan informasi dari waktu ke waktu, terutama bagi generasi muda dan pendatang di desa ini. Kedua, Anda perlu mempertimbangkan pengelolaan kontainer. Meskipun fasilitas-fasilitas ini telah membantu mengatur pengelolaan sampah di desa, penting untuk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan di tempat pembuangan sampah ini dapat diangkut dan dikelola dengan baik. Penting untuk bekerja sama dengan perusahaan sanitasi dan pengelolaan sampah setempat untuk memastikan pengangkutan sampah dikelola dengan baik, sehingga pengumpulan sampah dapat menjadi masalah baru. Ketiga, area penyerahan beton harus dijaga agar dapat berfungsi dengan baik. Kerusakan pada bangunan, seperti atap yang hilang atau dinding beton yang rusak, dapat mengurangi efisiensi tempat pembuangan sampah dan memerlukan pengembalian sampah. Oleh karena itu, perlu ada jadwal pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh pemerintah desa atau kelompok masyarakat yang telah dibentuk untuk menangani kebersihan lingkungan.

d. Peluang Pengembangan Program

Selain itu, program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan sampah di Desa Sikui. Salah satu peluang yang dapat dieksplorasi adalah penerapan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga atau komunitas. Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, desa dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan memanfaatkan sampah organik untuk diolah menjadi kompos.

Program daur ulang juga dapat ditingkatkan, dimana sampah plastik dan kertas dikumpulkan dan diolah sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, proyek kerja yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya tidak hanya berhenti pada penyediaan tempat persampahan saja, namun akan lebih berkelanjutan dan mengintegrasikan program pengelolaan sampah yang mencakup keterlibatan masyarakat yang kuat dan didukung dari pemerintah setempat.

4. KESIMPULAN

Proyek pembuatan tempat pembuangan sampah beton di Desa Sikui berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kehadiran tempat sampah di tempat-tempat strategis seperti sekolah dan pasar dapat berperan penting dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Selain itu, lingkungan pedesaan dan pengelolaan sampah akan menjadi lebih bersih. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya penyediaan fasilitas sanitasi dapat dilakukan secara efektif untuk mengatasi permasalahan sampah di pedesaan. Demikeberlangsungan proyek ini, diperlukan lebih banyak pemantauan dan edukasi untuk menjaga budaya menjaga kebersihan di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ariningtyas, P., An najla, F., Nur Laela, K., & Patandung, R. (n.d.). Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Patengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 492.
- Kurniawan, A., & Fikayanuar, L. (n.d.). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA WALAHAR. Universitas Buana Perjuangan Karawang, 5573.
- Ma'sumah, M., & Kinasih. (n.d.). PEMBUATAN TONG SAMPAH ANORGANIK DAN ORGANIK 'TOSAMANOR' di Dusun Paras Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *TI Talu, A., & DV Banggur, M. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 158.
- Mahadewi, K. J. (2022). Pengadaan tempat sampah sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 458.
- TI Talu, A., & DV Banggur, M. (2020). Pembuatan tong sampah berbahan dasar bambu: Penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 158.